

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., PT. Bank Central Asia, Tbk. (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di uar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB No. 49 yang di buat di hadapan Notaris Pudji Rexeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan dari PT Bank UIB menjadi PT Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH-01.02 tanggal 15 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Financing, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2

Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.¹

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan memulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasional syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT. Bank BCA Syariah adalah PT. Bank Central Asia Tbk.: 99.9999% dan PT. BCA Finance: 0.0001%.

BCA Syariah merencanakan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta di tunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai yang bisa di manfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA semua tanpa di kenakan biaya. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

¹ <http://www.bcasyariah.co.id/profit-korporasi/sejarah/> di akses pada hari selasa 7 juli 2020 pukul 23.00 wib

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 unit ayanan Syariah (ULS) yang terbesar di Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda aceh, Kediri, dan Pasuruan (data per Januari 2020).

Adapun visi misi dan tujuan Bank BCA Syariah:

a. Visi

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastuktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.²

B. Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini di peroleh dari data laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah yang telah di ujikan. Berikut merupakan uji statistik deskriptif dari data pembiayaan murabahah, CAR,ROA,FDR. Sehingga di peroleh sebagai berikut:

² <http://www.bcasyariah.co.id/profit-korporasi/sejarah/> di akses pada hari selasa 7 juli 2020 pukul 23.00 wib

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif data

	Mean	Std. Deviation
CAR	3.2231	6.59593
ROA	.9284	.18483
FDR	89.3262	5.97539
Pembiayaan Murabahah	1.54416	7.23827E5
Valid N (listwise)	32	

Sumber : dari data yang di olah di SPSS 16.

Adapun penjelasan mengenai beberapa data yang di gunakan untuk menganalisis yakni sebagai berikut:

- a. Mean merupakan jumlah dari seluruh angka pada data di bagi dengan jumlah data yang di gunakan. Rata-rata (mean) untuk CAR sebesar 3,2231, ROA sebesar 9284, FDR sebesar 89.3262, sedangkan pembiayaan murabahah sebesar 1.54416.
- b. Std. Deviantion adalah ukuran penyebaran data yang paling sering digunakan. Sebagian besar nilai data cenderung berada dalam satu standar deviasi dari mean. Jika nilai Std. Deviantion maka data yang di gunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Perbandingan antara mean dan std. Deviation untuk CAR $3.2231 > 6.59593$, ROA $9284 > 18483$, sedangkan untuk FDR $89.3262 > 5.97539$, dan untuk pembiayaan murabahah $1.54416 > 7.23827$.

C. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas data maka dapat di lakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov-smirnov*. One –Sample Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi

sebesar 0,05, data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari =5%.³

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data kedalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Menurut Dedi Rosyadi untuk menormalkan data runtun waktu dengan menggunakan mentransformasikan data dengan menggunakan Logaritma Natural.⁴

Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov Test yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau =5% untuk pengambilan keputusan jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal. Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal. Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 87-88

⁴ Dedi Rosyadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2012), hal. 24

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov
Bank BCA Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18119215
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.094
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat di simpulkan bahwa data dari tabel One-sampel Kolmogorov Smirnov Test di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,426. Arti dari hasil tersebut adalah data CAR (X1), ROA (X2), FDR (3) dan pembiayaan murabahah (Y) berdistribusi normal, karena hasil signifikansi variabel $0,426 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari

multikolinieritas.⁵ Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari Coefficients:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Bank BCA Syariah

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.667	2.417		-.690	.496		
LOG_CAR	.407	.387	.137	1.052	.302	.930	1.075
LOG_ROA	1.508	.366	.555	4.124	.000	.867	1.154
LOG_FDR	3.716	1.206	.401	3.081	.005	.929	1.077

a. Dependent Variable: LOG_pembiayaan_murabahah

Dari hasil uji data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR adalah 0,930, variabel ROA adalah 0,867, variabel FDR sebesar 0,929. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari hasil uji data di atas $> 0,10$, maka tidak terjadinya multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) VIF untuk variabel CAR adalah 1,075, variabel ROA adalah 1,154, variabel FDR adalah 1,077. hal ini menunjukkan bahwa hasil data VIF setelah di uji menghasilkan data yang $< 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

⁵ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian....,hal.227

3. Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskitas bertujuan menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model yang baik memiliki regresi yang tidak terjadi regresi heterokedatisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskidastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot dan dari hasil uji Glejser.

Uji glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolut adalah nilai mutlak. Uji glejser di gunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedatisitas (Uji Glejser)
Bank BCA Syariah

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.298	2.864		2.898	.007	
LN_CAR	-.191	.199	-.161	-.959	.346	
LN_ROA	-.177	.188	-.164	-.943	.354	
LN_FDR	-.205	.211	-.158	-.975	.334	

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.298	2.864		2.898	.007
LN_CAR	-.191	.199	-.161	-.959	.346
LN_ROA	-.177	.188	-.164	-.943	.354
LN_FDR	-.205	.211	-.158	-.975	.334

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: dari data spss 16.0 yang telah di olah

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dalam uji Glejser dapat di simpulkan bahwa nilai signifikansi CAR sebesar 0,346, ROA sebesar 0,354, FDR sebesar 0,334. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,005 maka dapat di simpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W kurang dari -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif;
- 2) Jika nilai D-W berada antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) maka tidak terjadi autokorelasi;
- 3) Jika nilai D-W lebih dari +2 ($DW > +2$) maka terjadi autokorelasi negative.

Hasil pengujian metode Durbin-Watson dapat dilihat dari tabel Modal

Summary:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
PT. Bank BCA Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.513	.19065	.709

a. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_CAR, LOG_ROA

b. Dependent Variable: LOG_pembiayaanmurabahah

Sumber: dari data spss 16.0 yang telah di olah

Berdasarkan uji autokorelasi di atas dengan menggunakan metode Durbin watson pada tabel model summary menunjukkan nilai sebesar 0,709. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,709 < +2$) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

D. Uji regresi linier berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*(CAR) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3) dengan variabel dependennya yaitu Pembiayaan Murabahah (Y). Analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tabel Coefficient
PT. Bank BCA Syariah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.667	2.417		-.690	.496
	LOG_CAR	.407	.387	.137	1.052	.302
	LOG_ROA	1.508	.366	.555	4.124	.000
	LOG_FDR	3.716	1.206	.401	3.081	.005

a. Dependent Variable: LOG_pembiayaanmurabahah

Sumber: hasil uji spss 16.0

Dari tabel uji Dari tabel uji regresi linier berganda diatas maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 - e$ atau Pembiayaan Murabahah = $(1.667 + 0,407 (CAR) + 1.508 (ROA) + 3.716 (FDR)$.

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar (-1.667) menyatakan bahwa apabila variabel CAR, ROA, FDR dalam keadaan tetap maka nilai rasio pembiayaan murabahah akan mengalami penurunan sebesar (-1.667). CAR, ROA, FDR menunjukkan nilai negatif terhadap pembiayaan murabahah, maka CAR, ROA, FDR terhadap pembiayaan murabahah berpengaruh negatif.
- b. Koefisien regresi X_1 (CAR) sebesar 0,407 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit CAR, maka akan meningkatkan nilai Pembiayaan Murabahah sebesar 0,407 dan sebaliknya. Setiap penurunan satu satuan CAR maka akan menurunkan nilai Pembiayaan Murabahah sebesar – 0,407 satu satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai CAR memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai CAR

maka akan menaikkan nilai Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah sehingga apabila CAR naik 1% maka Pembiayaan Murabahah akan naik sebesar 0,407.

- c. Koefisien regresi X_2 (ROA) sebesar 1,508 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit ROA, maka akan meningkatkan nilai Pembiayaan Murabahah sebesar 1,508 dan sebaliknya. Setiap penurunan satu satuan ROA maka akan menurunkan nilai Pembiayaan Murabahah sebesar – 1,508 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai ROA memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai ROA maka akan menaikkan nilai Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah sehingga apabila ROA naik 1% maka Pembiayaan Murabahah akan naik sebesar 1,508.
- d. Koefisien regresi X_3 (FDR) sebesar 3,716 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit FDR, maka akan meningkatkan nilai pembiayaan murabahah sebesar 3,716 dan sebaliknya. Setiap penurunan satu satuan FDR maka akan menurunkan nilai Pembiayaan Murabahah sebesar – 3,716 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai FDR memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai FDR maka akan menaikkan nilai Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah sehingga apabila FDR naik 1% maka Pembiayaan Murabahah akan naik sebesar 3,716.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank BCA Syariah

H2 = ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank BCA Syariah.

H3 = FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank BCA Syariah.

H4 = CAR, ROA, FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank BCA Syariah.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t di gunakan untuk melihat parsial atau secara individu antara X1, X2, dan X3 terhadap Y dengan pengembalian keputusan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat di gunakan tingkat signifikansi = 5% = 0,05. Pengambilan keputusan dengan menggunakan dua cara antara lain:

Cara 1 : Jika sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Jika sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Cara 2 : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Tabel 4.11
Coefficient
PT. Bank BCA Syariah
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.667	2.417		-.690	.496
	LOG_CAR	.407	.387	.137	1.052	.302
	LOG_ROA	1.508	.366	.555	4.124	.000
	LOG_FDR	3.716	1.206	.401	3.081	.005

a. Dependent Variable: LOG_pembiayaanmurabahah

Sumber : dataang telah di olah di spss 16.0

1) Pengaruh CAR terhadap rasio pembiayaan murabahah

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai sig. Variabel CAR sebesar 0,302 di banding taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka H_1 di tolak ($0,302 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel CAR dengan pembiayaan murabahah. Tabel 4.11 juga menunjukkan bahwa t_{hitung} CAR sebesar 1,052 dan T_{tabel} sebesar 2,048 (di peroleh dengan cara mencari nilai $df = n-k = 32 - 4 = 28$ dan membagi 2 nilai $\alpha = 0,05$).

Tabel 4.11 juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,052 < t_{tabel} 2,048$ maka H_1 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang di miliki oleh Bank BCA Syariah. Akan tetapi hubungan pengaruhnya tidak signifikan, artinya semakin meningkatnya CAR, maka semakin meningkat pembiayaan murabahah namun tidak seacara langsung. Demikian juga sebaliknya, semakin menurun CAR maka semakin menurun Pembiayaan murabahah yang di miliki Bank BCA Syariah namun tidak berpengaruh secara langsung.

2) Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan murabahah

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai sig. Variabel ROA sebesar 0,000 di banding taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka H_2 di terima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh positif signifikan antara variabel ROA dengan pembiayaan murabahah.

Tabel 4.11 juga menunjukkan bahwa t_{hitung} ROA sebesar 4,124 dan T_{tabel} sebesar 2,048 (di peroleh dengan cara mencari nilai $df = n-k = 32 - 4 = 28$ dan membagi 2 nilai $\alpha = 0,05$). Jadi $t_{hitung} 4,124 > 2,048$, Maka H_2 di terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang di miliki oleh Bank BCA Syariah. Artinya semakin meningkatnya ROA, maka pembiayaan murabahah juga akan meningkat. Demikian sebaliknya jika ROA menurun maka pembiayaan murabahah akan menurun.

3) Pengaruh FDR terhadap pembiayaan murabahah

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai sig. Variabel FDR sebesar 0,005 di banding taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka H_3 di terima ($0,005 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel FDR dengan pembiayaan murabahah.

Tabel 4.11 juga menunjukkan bahwa t_{hitung} FDR sebesar 3.081 maka t_{tabel} sebesar 2,048 (di peroleh dengan cara mencari t_{tabel} sebesar 2,048 (di peroleh dengan cara mencari nilai $df = n-k = 32 - 4=28$ dan membagi 2 nilai $\alpha = 0,05$). Jadi $t_{hitung} 3.081 > 2,048$, maka H_3 di

terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang di miliki oleh Bank BCA Syariah. Artinya semakin meningkatnya FDR, maka pembiayaan murabahah juga akan meningkat. Demikian sebaliknya jika FDR menurun maka pembiayaan murabahah akan menurun.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama CAR,ROA,FDR terhadap pembiayaan murabahah di Bank BCA Syariah. Dengan cara sebagai berikut:

Cara 1 : jika sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Jika sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji.

Cara 2 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Tabel 4.12
Hasil Uji F
Bank BCA Syariah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.295	3	.432	11.880	.000 ^a
	Residual	1.018	28	.036		
	Total	2.313	31			

a. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_CAR, LOG_ROA

b. Dependent Variable: LOG_pembiayaanmurabahah

Dari tabel ANOVA di peroleh nilai sig 0,000 berarti $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan hipotesis 4 teruji. Yaitu CAR, ROA, FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank BCA Syariah.

Sedangkan F_{hitung} diperoleh sebesar 11,880 dan F_{tabel} di peroleh sebesar 2,95 maka $F_{hitung} 11,880 > F_{tabel} 2,95$ yang artinya bahwa CAR, ROA, FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada bank BCA Syariah. Hal ini berarti H4 teruji.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi
Bank BCA Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.513	.19065	.709

a. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_CAR, LOG_ROA

b. Dependent Variable: LOG_pembiayaanmurabahah

Dari tabel di atas angka *R Square* adalah 0,560 atau 56%. Nilai *R square* berkisar 0-1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah di sesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena di sesuaikan dengan jumlah variabel independen yang di gunakan.⁶

⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka). Hal. 71

